

**VALUASI EKONOMI EKOWISATA MANGROVE PETENGGORAN
(STUDI KASUS DI DESA GEBANG, KECAMATAN TELUK PANDAN,
KABUPATEN PESAWARAN) MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*TRAVEL COST METHOD (TCM)***

(Skripsi)

Oleh

RENNA SYAHFITRI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

VALUASI EKONOMI EKOWISATA MANGROVE PETENGORAN (STUDI KASUS DI DESA GEBANG, KECAMATAN TELUK PANDAN, KABUPATEN PESAWARAN) MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD* (TCM)

Oleh

RENNA SYAHFITRI

Hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya alam wilayah pesisir maupun pantai yang memiliki peranan penting bagi kehidupan, karena hutan mangrove memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu ekowisata yang ada di Lampung yaitu Ekowisata Mangrove Petengoran yang terletak di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Ekowisata Mangrove Petengoran memiliki keindahan yang dapat menarik pengunjung untuk dapat berkunjung ke lokasi. Namun sampai saat ini belum adanya penelitian terkait ekowisata dan belum diketahui seberapa besar nilai ekonomi ekowisata mangrove di Desa Gebang, sehingga perlu dilakukan penilaian terhadap Ekowisata Mangrove Petengoran agar dapat diketahuibesaran nilai ekonomi dari ekowisata. Nilai ekonomi dapat diperoleh melalui biaya perjalanan. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik pengunjung di Ekowisata Mangrove Petengoran, menghitung nilai ekonomi Ekowisata Mangrove Petengoran berdasarkan metode TCM, menentukan faktor-faktor karakteristik pengunjung Ekowisata Mangrove Petengoran yang mempengaruhi biaya perjalanan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung yaitu sebanyak 47 responden berasal dari Kota Bandar Lampung, 73 responden berjenis kelamin laki-laki, 54 responden berusia 21-25 tahun, 70 responden berpendidikan perguruan tinggi, 35 responden memiliki pendapatan Rp 2.000.000-Rp 4.000.000/bulan, 55 responden baru pertama kali melakukan kunjungan ke Ekowisata Mangrove Petengoran, 95 responden menggunakan jenis kendaraan

Renna Syahfitri

berupa sepeda motor, 45 responden menempuh jarak ke lokasi sejauh 16-30 km, 95 responden berpendapat bahwa akses jalan menuju lokasi termasuk sulit, 75 responden juga berpendapat bahwa pemandangan di Ekowisata Mangrove Petengoran tergolong biasa saja, dan 75 responden memiliki tujuan untuk refreshing. Nilai ekonomi Ekowisata Mangrove Petengoran berdasarkan metode biaya perjalanan pengunjung diperoleh sebesar Rp 2.435.649.600/tahun. Faktor yang berpengaruh terhadap biaya perjalanan dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05 yaitu asal daerah Kota Metro dan Lampung Timur, profesi sebagai karyawan swasta dan pengusaha, pendapatan sebesar Rp 2.000.000-Rp 4.000.000 dan >Rp 4.000.000, serta jenis kendaraan berupa sepeda motor.

Kata kunci: Ekowisata, nilai ekonomi, biaya perjalanan, hutan mangrove

ABSTRACT

ECONOMIC VALUATION OF PEENGORAN MANGROVE TOURISM (CASE STUDY IN GEBANG VILLAGE, TELUK PANDAN SUB- DISTRICT, PESAWARAN DISTRICT) USING THE TRAVEL COST METHOD (TCM) APPROACH

By

RENNA SYAHFITRI

Mangrove forests are one of the natural resources in coastal and coastal areas which have an important role for life, because mangrove forests have many benefits that can be felt directly or indirectly. One of the ecotourism in Lampung is the Petetengoran Mangrove Ecotourism which is located in Gebang Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. The Petegoran Mangrove Ecotourism has a beauty that can attract visitors to be able to visit the location. However, until now there has been no research related to ecotourism and it is not known how much the economic value of mangrove ecotourism is in Gebang Village, so it is necessary to do an assessment of the Petetengoran Mangrove Ecotourism so that the economic value of ecotourism can be determined. Economic value can be obtained through travel expenses. The purpose of this study is to identify the characteristics of visitors to the Petetengoran Mangrove Ecotourism, to calculate the economic value of the Petetengoran Mangrove Ecotourism based on the TCM method, to determine the characteristics of visitors to the Petetengoran Mangrove Ecotourism that affect travel costs. This research was conducted in June 2022. The sampling technique in this study used accidental sampling. The number of samples taken was 100 samples. The results of this study indicate that the characteristics of visitors are as many as 47 respondents from the city of Bandar Lampung, 73 respondents are male, 54 respondents aged 21-25 years, 70 respondents with tertiary education, 35 respondents have an income of IDR 2,000,000-IDR 4,000,000/month, 55 respondents made their first visit to the Petetengoran Mangrove Ecotourism, 95 respondents used motorbikes, 45 respondents traveled 16-30 km to the location, 95 respondents thought that road access to the location was difficult, 75 Respondents also thought that the scenery

Renna Syahfitri

at the Petengoran Mangrove Ecotourism was quite ordinary, and 75 respondents had the goal of refreshing. The economic value of the Petengoran Mangrove Ecotourism based on the visitor travel cost method is Rp. 2,435,649,600/year. Factors that influence travel costs with a significance value of 5% or 0.05 are the origin of Metro City and East Lampung, profession as private employees and entrepreneurs, income of IDR 2,000,000-IDR 4,000,000 and > IDR 4,000,000, and the type of vehicle like a motorcycle.

Key words: Ecotourism, economic value, travel costs, mangrove forests

**VALUASI EKONOMI EKOWISATA MANGROVE PETENGORAN
(STUDI KASUS DI DESA GEBANG, KECAMATAN TELUK PANDAN,
KABUPATEN PESAWARAN) MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*TRAVEL COST METHOD (TCM)***

Oleh

RENNA SYAHFITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **VALUASI EKONOMI EKOWISATA
MANGROVE PETENGGORAN (STUDI
KASUS DI DESA GEBANG, KECAMATAN
TELUK PANDAN, KABUPATEN
PESAWARAN) MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD*
(TCM)**

Nama Mahasiswa

: **Renna Syahfitri**

Nomor Pokok Mahasiswa

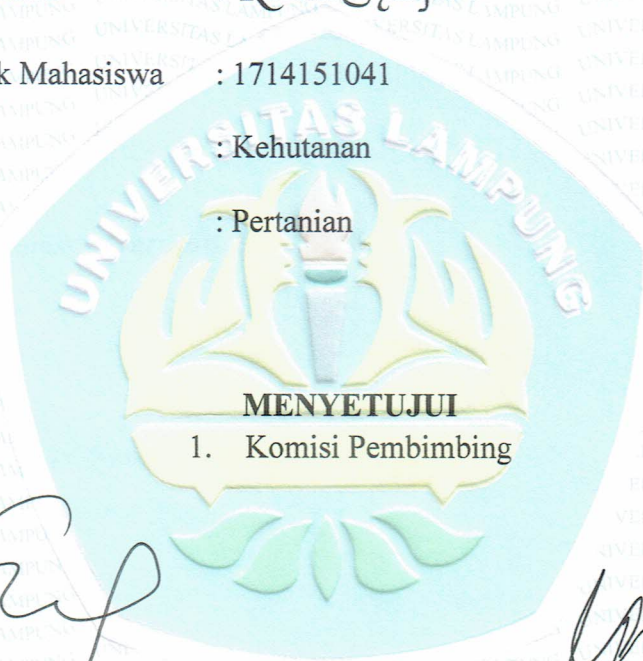
: 1714151041

Jurusan

: Kehutanan

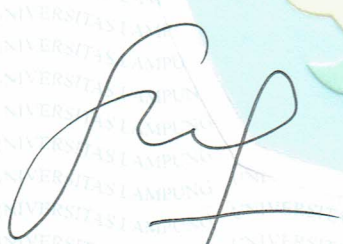
Fakultas

: Pertanian



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.
NIP 196412231994031003


Rommy Qurniati, S.P., M.Si.
NIP 1976091220022122001

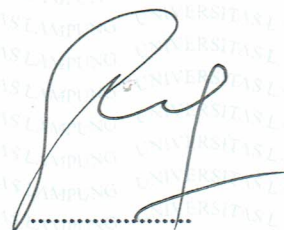
2. **Ketua Jurusan Kehutanan**


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

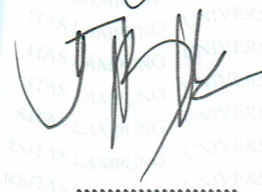
Ketua : Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.



Sekretaris: Rommy Qurniati, S.P., M.Si.



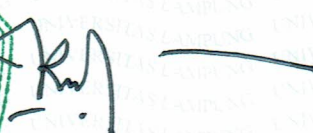
Penguji : Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Ewan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Desember 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renna Syahfitri

NPM : 1714151041

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“VALUASI EKONOMI EKOWISATA MANGROVE PETENGGORAN (STUDI KASUS DI DESA GEBANG, KECAMATAN TELUK PANDAN, KABUPATEN PESAWARAN) MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRAVEL COST METHOD (TCM)”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 19 Desember 2022

Yang menyatakan



Renna Syahfitri
NPM 1714151041

RIWAYAT HIDUP



Penulis Renna Syahfitri, dilahirkan di Tejosari pada tanggal 06 Maret 1997 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Susi Utami. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Bratasena yang diselesaikan pada tahun 2003, Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Pasiran Jaya yang diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Metro yang diselesaikan pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 4 Metro hingga tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama Menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Himasyilva (Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan) sebagai anggota. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Way Seputih Way Sekampung (BPDASHL-WSS) selama 40 hari kerja pada bulan Juli hingga Agustus 2020. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung pada bulan Februari hingga Maret 2021. Penulis mempresentasikan sebagian dari hasil penelitian pada Seminar Nasional Konservasi II pada tanggal 12 Juli 2022 dengan judul “Karakteristik Pengunjung Ekowisata Mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran”.

MOTTO

**“Keep Going and Never Quit!
The Champion is never quit”**

**Bismillahirrahmanirrahiim,
Saya persembahkan karya kecil ini kepada ayahanda dan ibunda tercinta
yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan cinta kasih tiada
terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas
yang bertuliskan kata cinta. Terima kasih ayah, ibu atas semua yang telah
engkau berikan kepada ku, dan semoga ayah dan ibu diberi kesehatan serta
panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku bersama adik-adikku
tercinta Rikky dan Resti menuju kesuksesan.**

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Petengoran (Studi Kasus di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran) Menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method* (TCM)”. Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada pihak yang telah membimbing dan membantu kelancaran akan terselesainya skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bantuan dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si. selaku pembahas skripsi yang telah memberikan masukan, saran dan bantuan dalam penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Duryat, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

7. Kepala Pengelola Ekowisata Mangrove Petengoran yang telah membantu dan memberikan izin serta arahannya ketika saya mengambil data.
8. Kedua orang tua yaitu Bapak Suhardi dan Ibu Susi Utami serta Adik Rikky Hidayat dan Resti Isranaini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan dalam kehidupan yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 (RAPTORS) terimakasih atas dukungan kalian yang selalu menjadi semangat tersendiri bagi penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis memohon maaf jika terdapat kata yang tidak berkenan dan penulis akan sangat berterima kasih apabila terdapat kritik dan saran yang diberikan seluruh pembaca. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis

Renna Syahfitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Gambaran Umum Wilayah.....	5
2.2. Hutan Mangrove	7
2.3. Ekowisata	8
2.4. Karakteristik Pengunjung	9
2.5. Nilai	11
2.6. Valuasi Ekonomi	11
2.7. <i>Travel Cost Method</i> (TCM).....	13
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2. Objek Penelitian	16
3.3. Data yang Dikumpulkan.....	16
3.4. Metode Pengumpulan Data	16
3.5. Analisis Data	17
3.5.1. Analisis Karakteristik Responden.....	17
3.5.2. Valuasi Ekonomi (Nilai Ekonomi)	18
3.5.3. Biaya Rata-Rata Perjalanan	18
3.5.4. Nilai Ekonomi.....	18
3.5.5. Menganalisis Pengaruh Karakteristik Pengunjung terhadap Biaya Perjalanan	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Karakteristik Pengunjung Ekowisata Mangrove Petengoran	23

4.2.	Nilai Ekonomi Ekowisata Mangrove Petengoran Berdasarkan Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)	32
4.3.	Variabel-Variabel yang Berpengaruh Terhadap Biaya Perjalanan	33
4.3.1.	Variabel yang Berpengaruh Nyata Terhadap Biaya Perjalanan	35
V.	SIMPULAN DAN SARAN	38
5.1.	Simpulan.....	38
5.2.	Saran	38
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel Prediktor, Simbol, Skala Pengukuran, dan Skoring Data	19
2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	4
2. Tempat Parkir dan Pintu Masuk Ekowisata Mangrove Petengoran	6
3. Pos Tiket Masuk Ekowisata Mangrove Petengoran	6
4. Peta Lokasi Penelitian.....	15
5. Jumlah Responden Ekowisata Mangrove Petengoran berdasarkan Asal Daerah.....	23
6. Persentase Responden Ekowisata Mangrove Petengoran berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
7. Usia Responden Ekowisata Mangrove Petengoran	25
8. Tingkat Pendidikan Responden Ekowisata Mangrove Petengoran	26
9. Profesi Responden Ekowisata Mangrove Petengoran	26
10. Karakteristik Responden Ekowisata Mangrove Petengoran berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	27
11. Frekuensi Kunjungan Responden Ekowisata Mangrove Petengoran	28
12. Jenis Kendaraan yang digunakan Responden Ekowisata Mangrove Petengoran	29
13. Karakteristik Responden Ekowisata Mangrove Petengoran berdasarkan Jarak Tempuh.....	29
14. Persepsi Responden Ekowisata Mangrove Petengoran terhadap Akses Jalan.....	30
15. Persepsi Responden Ekowisata Mangrove Petengoran terhadap Keindahan Lokasi.....	31
16. Alasan Responden Berkunjung ke Ekowisata Mangrove Petengoran.....	31
17. Gazebo	48
18. Spot Foto.....	48
19. Toilet	49

20. Kantin.....	49
21. Mushola	50
22. <i>Tracking</i>	50
23. Proses Wawancara pada Pengunjung	51
24. Proses Wawancara pada Pengunjung.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	48
2. Kuesioner Penelitian	52
3. Biaya Perjalanan Responden.....	55
4. Tabulasi Data Responden.....	58
5. Tabulasi Data Responden.....	63
6. Pengolahan Data Menggunakan <i>Minitab</i> 18.....	66

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam wilayah pesisir maupun pantai yang memiliki peranan penting bagi kehidupan, karena hutan mangrove memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung (Tiara *et al.*, 2017). Manfaat hutan mangrove mampu memberikan sumbangan perekonomian bagi masyarakat sekitar melalui sektor kehutanan, perikanan, industri, pariwisata dan sektor lainnya (Suwarsih, 2018). Menurut Yefri *et al* (2020), hutan mangrove adalah hutan yang dapat tumbuh di daerah pesisir pantai atau hutan yang dekat dengan muara sungai, karena hutan ini merupakan hutan yang dipengaruhi oleh keberadaan pasang surut air laut.

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk ekowisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata dengan unsur pendidikan dan konservasi didalamnya. Pengembangan bidang ini tentunya diharapkan dapat membangun pendapatan sumber perekonomian dan menunjang kesejahteraan masyarakat yang mengacu pada semangat otonomi daerah dan kemandirian masyarakat lokal (Andi, 2014). Hal ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri seperti bentuk perakarannya dan berbagai jenis fauna. Oleh karena itu potensi ekosistem mangrove sangat baik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata alternatif (Hadinata *et al.*, 2020).

Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan tujuan mendukung upaya pelestarian lingkungan baik alam maupun budaya, dan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya,

sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat sekitar (Primyastanto, 2019). Salah satu bentuk ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan yaitu ekowisata mangrove, karena mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata sebab kondisi mangrove dengan model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup dikawasan mangrove (Sagala dan Pellokila, 2019). Pengembangan ekowisata mangrove perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan mangrove. Konsep ekowisata ini yang diterapkan di hutan mangrove dapat dijadikan pendekatan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan (Salakory, 2016).

Ekowisata secara langsung memberikan manfaat bagi lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat lokal (Andiny dan Safuridar, 2019). Ekowisata merupakan upaya konservasi yang dikemas dalam bentuk lokasi wisata sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan ekosistem alami namun juga ikut serta dalam pelestarian lingkungan (Kete, 2016).

Pemanfaatan ekowisata hutan mangrove memerlukan rencana pengelolaan untuk menjamin keberlanjutannya. Peran *stakeholder* sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pengelolaan tersebut (Febryano *et al.*, 2017). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang nilai ekonomi ekowisata mangrove menjadikan kegiatan pengelolaan yang belum berjalan baik, oleh karena itu diperlukan penilaian ekonomi untuk menentukan kegiatan pengelolaan yang lebih baik (Maulida *et al.*, 2019).

Ekowisata Mangrove Petengoran merupakan suatu wisata alam yang berada di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Mangrove di Desa Gebang sudah dikelola menjadi ekowisata. Ekowisata Mangrove Petengoran memiliki keindahan yang dapat menarik pengunjung untuk dapat berkunjung ke lokasi, karena selain pemandangan alamnya yang indah Ekowisata Mangrove Petengoran juga menyediakan spot foto, area camp dan kuliner. Namun sampai saat ini belum ada penilaian terkait ekowisata di Mangrove Petengoran untuk mempertahankan dan belum diketahui seberapa besar nilai ekonomi ekowisata Mangrove di Desa Gebang, sehingga perlu dilakukannya penilaian terhadap ekowisata Mangrove Petengoran agar dapat diketahui besaran

nilai ekonomi dari ekowisata tersebut. Penilaian yang dilakukan terhadap ekowisata Mangrove Petengoran ini diperlukan agar dapat mengetahui nilai-nilai ekonomi dari obyek wisata yang melibatkan pengunjung sebagai salah satu kriteria penilaian, dan untuk menentukan nilai jasa wisata ini sangat bergantung pada penilaian responden, sehingga perlu diketahui karakteristik pengunjung pada ekowisata mangrove tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan untuk menentukan nilai ekonomi pada ekowisata. Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga dapat mempermudah untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap biaya perjalanan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Penting untuk mengetahui karakteristik pengunjung di Ekowisata Mangrove Petengoran.
2. Penting untuk menilai ekonomi Ekowisata Mangrove Petengoran berdasarkan metode *Travel Cost Method* (TCM).
3. Penting untuk menentukan faktor karakteristik pengunjung dapat mempengaruhi biaya perjalanan.

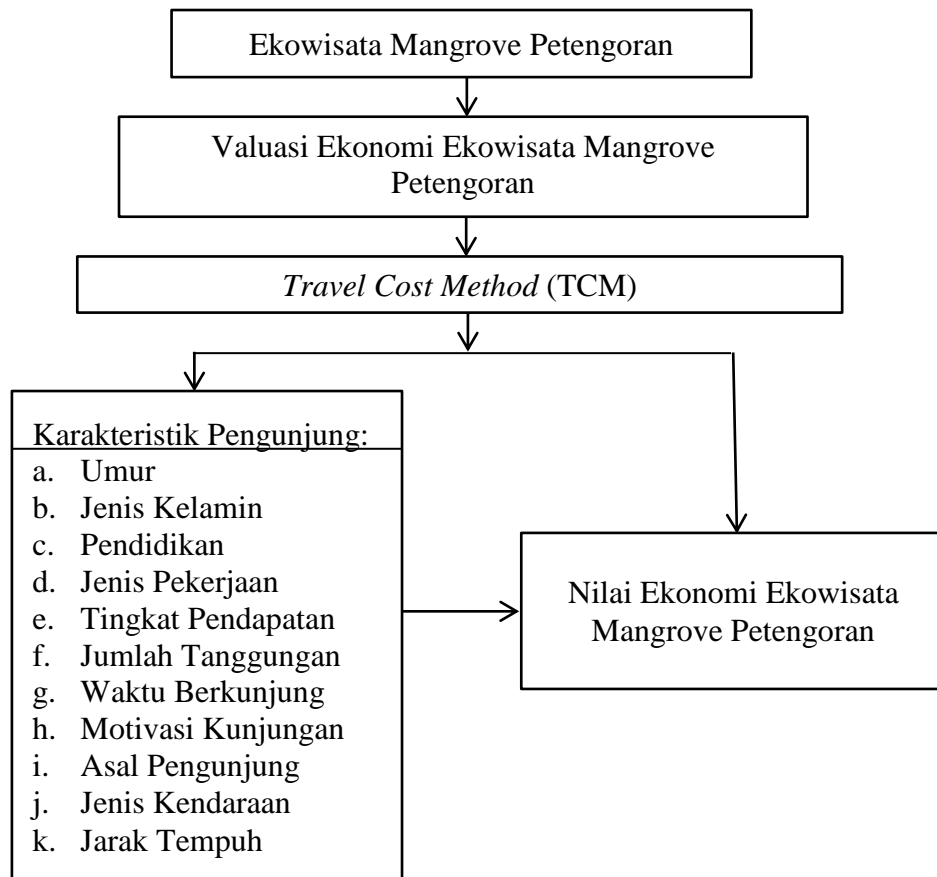
1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung di Ekowisata Mangrove Petengoran
2. Menghitung nilai ekonomi Ekowisata Mangrove Petengoran berdasarkan metode TCM.
3. Menentukan faktor-faktor karakteristik pengunjung Ekowisata Mangrove Petengoran yang mempengaruhi biaya perjalanan.

1.4. Kerangka Pemikiran

Hutan mangrove merupakan salah satu destinasi ekowisata di Kabupaten Pesawaran yang cukup populer. Hutan mangrove memiliki fungsi sebagai pencegah abrasi air laut. Pengembangan ekowisata pada hutan mangrove selain

menghasilkan keuntungan ekonomi juga harus memperhatikan kualitas lingkungan sekitar hutan mangrove. Kondisi hutan mangrove di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yang sudah terjaga dengan baik dapat dijadikan modal untuk menyusun perencanaan wisata. Nilai ekonomi didapat dari biaya yang telah dikeluarkan oleh pengunjung pada saat melakukan perjalanan wisata untuk dapat menentukan nilai dari wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) atau metode biaya perjalanan dengan tujuan untuk mengetahui nilai kegunaan dari sumberdaya alam melalui pendekatan biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk mengkonsumsi jasa yang telah disediakan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Pesawaran secara astronomi terletak pada titik koordinat $5,12^{\circ}$ - $5,84^{\circ}$ LS dan $104,92^{\circ}$ - $105,34^{\circ}$ BT. Kabupaten Pesawaran memiliki luasan sebesar $1.173,77 \text{ km}^2$. Ibu Kota Kabupaten Pesawaran terletak di Kecamatan Gedong Tataan. Wilayah terluas yang berada di Kabupaten Pesawaran terletak pada Kecamatan Negeri Katon dengan luas wilayah sebesar $152,69 \text{ km}^2$, sedangkan Kecamatan Way Khilau merupakan kecamatan terkecil (BPS Kabupaten Pesawaran, 2021).

Secara astronomis Desa Gebang terletak pada titik koordinat $105^{\circ}11'0''$ BT- $105^{\circ}17'0''$ BT dan $5^{\circ}32'0''$ LS- $5^{\circ}36'0''$ LS. Secara administrasi Desa Gebang terletak pada Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran dengan luasan wilayah sebesar 2600 ha. Menurut data monografi, batasan Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran telah ditetapkan sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Sidodadi
Sebelah selatan : Teluk Lampung.
Sebelah timur : Teluk Lampung
Sebelah barat : Desa Padang Cermin (Pratama, 2017).

Desa Gebang termasuk bagian dalam Kecamatan Teluk Pandan. Desa Gebang Pesawaran terdapat hutan mangrove, dimana hutan mangrove termasuk tempat wisata yang sudah dikenal banyak orang. Hutan mangrove yang berada di Desa Gebang mulai dikembangkan menjadi tempat ekowisata. Salah satu ekowisata yang berada di Kabupaten Pesawaran adalah ekowisata Mangrove Petengoran. Ekowisata hutan Mangrove Petengoran berada di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran dengan titik koordinat $-5^{\circ}34'15''$ LS dan $105^{\circ}14'27''$ BT. Ekowisata hutan Mangrove Petengoran memiliki total luas lahan

sebesar 118 Ha. Ekowisata hutan Mangrove Petengoran Desa Gebang bekerja sama antara masyarakat desa gebang dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk mulai menjadi salah satu destinasi ekowisata yang berada di Lampung (Musbihatin, 2020). Fasilitas penunjang wisata pada Ekowisata Hutan Mangrove masih sangat terbatas, seperti gazebo, spot foto, toilet, kantin, mushola, serta tracking. Lokasi tempat parkir dan pos tiket masuk ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Tempat parkir dan pintu masuk ekowisata mangrove petengoran



Gambar 3. Pos tiket masuk ekowisata mangrove petengoran

2.2. Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tropika yang didominasi oleh beberapa spesies pohon-pohon yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh di perairan payau (Tari *et al*, 2020). Hutan mangrove merupakan ekosistem yang menyimpan berbagai potensi baik secara fisik, ekonomi dan ekologi (Ariftia *et al*, 2014). Potensi fisik hutan mangrove yaitu sebagai pencegah intrusi air laut ke darat serta pencegahan yang dapat mencemarkan air tambak (Kustanti, 2011). Potensi ekonomi pada hutan mangrove yaitu sebagai penghasil kebutuhan rumah tangga, keperluan industry, serta dapat menghasilkan bibit (Davinsy *et al*, 2015). Menurut Latupapua *et al*, (2019) menjelaskan bahwa potensi ekologi yang ada pada hutan mangrove yaitu sebagai pelindung garis pantai serta sebagai habitat biota laut. Hutan mangrove juga memiliki fungsi sebagai tempat mencari makan, tempat berlindung, memijah dan berkembang biaknya berbagai jenis biota laut (Masithah *et al*, 2016).

Menurut Sabir (2020) Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika dan subtropika yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Ekosistem mangrove merupakan komunitas dari tumbuhan atau hutan yang mampu beradaptasi terhadap pasang surut air laut (Fitra *et al*, 2020). Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem yang memiliki potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota, satwa liar, dan lingkungan sekitar. Fungsi lingkungan hutan mangrove yaitu sebagai habitat mahluk hidup, tempat pemijahan, penyedia unsur hara, dan lain sebagainya (Pande *et al*, 2019).

Mangrove merupakan salah satu parameter *blue carbon*, karena perannya dalam memanfaatkan CO₂ untuk fotosintesis dan menyimpannya dalam bentuk biomassa dan di dalam sedimen (Ati *et al*, 2014). Simpanan karbon di hutan mangrove lebih tinggi dibandingkan dengan simpanan karbon pada tipe hutan lainnya, dimana simpanan karbon terbesar terdapat pada sedimen mangrove (Suryono *et al*, 2018).

Hutan mangrove yang dimulai dari arah laut menuju daratan yang disebut dengan zonasi mangrove. Zonasi mangrove terdiri dari tiga bagian diantaranya

zonasi dekat dengan laut, zonasi antara laut dengan darat, dan zonasi dekat dengan darat, tetapi selain berdasarkan letaknya pembagian zonasi mangrove juga berdasarkan pada tumbuhan penyusunnya (Mughofar *et al*, 2018). Zona I atau zona yang letaknya berada dekat dengan area laut yang ditumbuhi atau didominasi oleh jenis *Rhizophora apiculata* dan dapat dijumpai dengan jenis *Xylocarpus granatum*, *Scyphiphora hydrophyllacea* dan *Sonneratia alba* dengan kisaran salinitas 25-30%. Zona II atau zona tengah yang ditumbuhi dengan jenis *Scyphiphora hydrophyllacea* dan dapat dijumpai dengan jenis *Xylocarpus granatum* dan *Lumnizera littorea* dengan kisaran salinitas 23-27%. Zona III atau zona yang dekat dengan arah daratan yang ditumbuhi oleh jenis *Lumnizera littorea* dan diselingi dengan *Scyphiphora hydrophyllacea* dengan kisaran salinitas 21-27% (Sunarni *et al*, 2019).

2.3. Ekowisata

Ekowisata merupakan perwujudan dari sektor pariwisata yang diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan (Mondal, 2015). Ekowisata memiliki banyak definisi yang berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada lima elemen penting diantaranya yaitu memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjungi (Departemen Kebudayaan dan Kepariwisata Republik Indonesia & WWF, 2009). Ekowisata merupakan kegiatan perjalanan wisata menuju area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan serta melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat (Yanuar, 2017). Dalam penelitian Prasetyo *et al* (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan ekowisata harus didukung dan melibatkan komunitas masyarakat untuk masuk dalam bagian penting pada kegiatan perencanaan ekowisata.

Berdasarkan Undang-Undang No 9 Tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata

serta usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan dengan penyelenggara pariwisata. Objek dan daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan wisata adalah kawasan dengan luasan tertentu yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Salah satu jenis pariwisata yaitu wisata yang berbasis alam atau sering disebut ekowisata (Khoiriah, 2017).

Ekowisata didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Primyastanto, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no 33 tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata, ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Ekowisata dapat meningkatkan kesadaran terhadap alam serta memberikan pembelajaran kepada pengunjung dalam pengetahuan dan pengalaman terhadap konservasi. Pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku pengunjung maupun masyarakat agar dapat menjaga dan melestarikan alam (Yanuar, 2017).

2.4. Karakteristik Pengunjung

Konsep karakteristik pengunjung biasanya dibedakan menjadi dua yaitu karakteristik perjalanan dan karakteristik wisatawan. Karakteristik wisatawan biasanya lebih fokus pada wisatawan, yang biasanya digambarkan dengan beberapa pertanyaan diantaranya *who, wants, what, why, when, where, and how much*. Karakteristik perjalanan dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukan. Secara umum jenis perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dibedakan menjadi perjalanan rekreasi, perjalanan bisnis, dan kelompok perjalanan lainnya (Nurhidayah, 2017).

Karakteristik wisatawan dibagi dalam beberapa pengelompokan, setiap wisatawan memiliki sifat yang unik dan dapat dilihat dari berbagai pendekatan (Ismayanti, 2010), diantaranya:

1. Karakteristik wisatawan berdasarkan psikografi yaitu wisatawan yang terbagi ke dalam kelompok berdasarkan kelas sosial, gaya hidup dan karakteristik personal wisatawan dalam kelompok demografis mungkin memiliki profil psikografis yang sangat berbeda. Beragamnya karakteristik dan latar belakang wisatawan menyebabkan beragamnya keinginan dan kebutuhan mereka akan suatu produk wisata.
2. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek sosio-demografis yaitu karakteristik yang sering dilakukan untuk kepentingan analisis pariwisata, perencanaan dan pemasaran. karakteristik sosio-demografis dibedakan berdasarkan jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, jumlah anggota keluarga, dan lain-lain.
3. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek geografi yaitu membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggal, biasanya dibedakan menjadi desa kota, provinsi, maupun negara asalnya Pembagian ini dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran (*size*) kota tempat tinggal (kota kecil, menengah, besar/metropolitan), kepadatan penduduk di kota tersebut dan lain-lain.
4. Karakteristik berdasarkan pola perjalanan yaitu wisatawan yang memiliki ciri yang unik ketika ia akan melakukan perjalanan wisata dan dapat dibedakan berdasarkan manfaat perjalanan, tujuan kunjungan, tingkat loyalitas dan fasilitas yang digunakan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata sehingga wisatawan mendapatkan pelayanan yang baik.

Karakteristik pengunjung digunakan untuk memahami karakter dan tipologi pengunjung dalam melakukan perencanaan strategi pengembangannya (Nurhidayah, 2017). Karakteristik merupakan ciri-ciri individu yang terdiri dari jenis kelamin, umur, serta status sosial. Umur merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh baik terhadap kinerja seseorang, semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial dan budaya. Konsep jenis kelamin adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang

dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Selain umur dan jenis kelamin, pendidikan juga merupakan salah satu karakteristik yang dapat membentuk pola pikir manusia. Faktor pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan seperti berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga (Sa'adah *et al*, 2021).

2.5. Nilai (*Value*)

Nilai (*value*) adalah persepsi seseorang berupa harga yang dibebankan oleh seseorang untuk sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan adalah istilah lain yang diterima dan memiliki arti nilai atau harga (Purwanto, 2015). Nilai juga merupakan sesuatu yang diyakini benar dan mendorong seseorang untuk membuatnya dalam kenyataan. Nilai-nilai tersebut penting dan sering menjadi indikator pengukuran utama pada suatu barang dan jasa. Nilai sering dikaitkan dengan konsep harga oleh masyarakat (Leh *et al.*, 2018).

Ada beberapa perbedaan pendapat dalam pengertian nilai. Perbedaan pendapat dalam memahami arti atau pengertian nilai merupakan khazanah atau kumpulan para ahli atau cendekiawan dalam menafsirkan nilai itu sendiri, karena setiap persepsi atau pandangan didasarkan pada sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis (Sukitman, 2016).

2.6. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan dari nilai pasar baik yang tersedia maupun tidak tersedia (Fauzi, 2006). Valuasi ekonomi adalah salah satu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*) (Jala dan Nandagiri, 2015). Menurut penelitian Roslinda *et al* (2020), peran valuasi ekonomi terhadap ekosistem dan sumberdaya yang terkandung di dalamnya sangat penting dalam kebijakan pembangunan. Valuasi ekonomi dengan pendekatan *Travel Cost Method*,

umumnya digunakan untuk menganalisis atau menghitung besarnya permintaan terhadap wisata (Sari *et al.*, 2021).

Teknik valuasi ekonomi sumberdaya alam yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit di mana *Willingness To Pay* (WTP) terungkap melalui model yang dikembangkan atau mengandalkan *revealed WTP* (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kelompok pertama ini adalah *travel cost* dan *hedonic pricing*. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei di mana WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok kedua ini adalah *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Contingent Choice* (Subardin dan Yusuf, 2011). *Contingent Valuation Method* (CVM) merupakan suatu metode survey yang bertanya langsung kepada responden secara individual dan telah dikembangkan oleh pakar ekonomi untuk dapat memperkirakan nilai sosial yang berhubungan dengan masalah lingkungan (Yulianti dan Ansusanto, 2002), sedangkan *Contingen Choice* merupakan metode untuk menilai preferensi yang berkaitan dengan *cost* (Zuraida, 2013).

Tujuan valuasi yaitu untuk menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan, dimana nilai TEV merupakan jumlah dari nilai guna (*Use Value*). Nilai guna yaitu nilai yang diperoleh dari pemakaian langsung atau yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan lingkungan yang diteliti. Nilai guna tak langsung (*In Direct Use Value*), berkaitan dengan perlindungan atau dukungan terhadap kegiatan ekonomis dan harta benda yang diberikan oleh suatu sumberdaya alam (Ermayanti, 2012). Fungsi dan manfaat lingkungan yang terganggu dapat mempengaruhi pemilihan metode perhitungan valuasi ekonomi. Perhitungan valuasi didasarkan pada nilai penggunaan yang terdiri dari nilai guna langsung (*direct use value*), nilai guna tidak langsung (*indirect use value*), dan nilai pilihan (*option value*) (Pratama *et al.*, 2018). Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian ekonomi:

- a. Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)
Travel Cost Method (TCM) merupakan salah satu metode penilaian ekonomi secara tidak langsung yang berbasis permintaan untuk mengestimasi nilai guna pada situ-situs rekreasi (Wibowo, 2021). *Travel Cost Method* (TCM) digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka. Secara prinsip metode ini biasa digunakan untuk mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat wisata (Nofrizal *et al*, 2021).
- b. Metode Kontingensi (*Contingent Valuation Method*)
Contingent Valuation Method (CVM) merupakan metode penilaian lingkungan yang tidak terdapat nilai pasar (Damayanti dan Budiani, 2020). CVM merupakan metode untuk mengumpulkan informasi mengenai kesediaan membayar (*Willingness To Pay/WTP*) dengan teknik pertanyaan secara langsung (Desriani, 2017). Menurut Setyawan *et al.*, (2020) *Contingent Valuation Method* (CVM) merupakan metode pendekatan untuk mengestimasi nilai yang diberikan kepada seseorang untuk suatu barang.

2.7. *Travel Cost Method* (TCM)

Biaya perjalanan adalah jumlah yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan orang untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. Metode TCM digunakan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan data untuk menentukan nilai rekreasi suatu lokasi wisata yang dikunjungi berdasarkan uang yang dikeluarkan wisatawan untuk merealisasikan kegiatan rekreasinya. Besarnya biaya yang dikeluarkan wisatawan selama melakukan perjalanan ke wisata alam menunjukkan kesediaannya untuk membayar (Lestari, 2017).

Salah satu teknik yang dianggap telah berhasil untuk menilai manfaat kualitas jasa lingkungan dalam bentuk rekreasi adalah metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM). Dalam metode ini, waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh individu untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya alam (rekreasi) digunakan sebagai *proxy* untuk menentukan harga dari rekreasi tersebut

(Maria *et al.*, 2012). Metode *Travel Cost Method* (TCM) terbagi menjadi dua tipe metode yaitu biaya perjalanan berdasarkan zona wilayah (*Zonal Travel Cost Method*) dan biaya perjalanan berdasarkan individu (*Individual Travel Cost Method*). *Zonal Travel Cost Method* (ZTCM) merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kunjungan berdasarkan jumlah pengunjung dari berbagai lokasi, sedangkan untuk menganalisis biaya perjalanan menggunakan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) (Putri dan Juwana, 2019).

Metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai lingkungan dari keindahan alam yaitu dengan menggunakan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM), sehingga dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan pengunjung sebagai pendatang ke tempat wisata, dimana biaya yang dikeluarkan mulai dari tempat tinggal sampai tempat wisata tersebut. Pendekatan ini melibatkan langsung masyarakat pengunjung sebagai responden (Hasbiah *et al.*, 2018). Penentuan nilai jasa wisata dengan metode ini sangat bergantung pada penilai (pengunjung) sehingga perlu diketahui karakteristik pengunjung ekowisata tersebut. Hasil dari nilai ekonomi jasa wisata dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan bentuk-bentuk layanan oleh manajemen pengelola ekowisata (Fauzi, 2013).

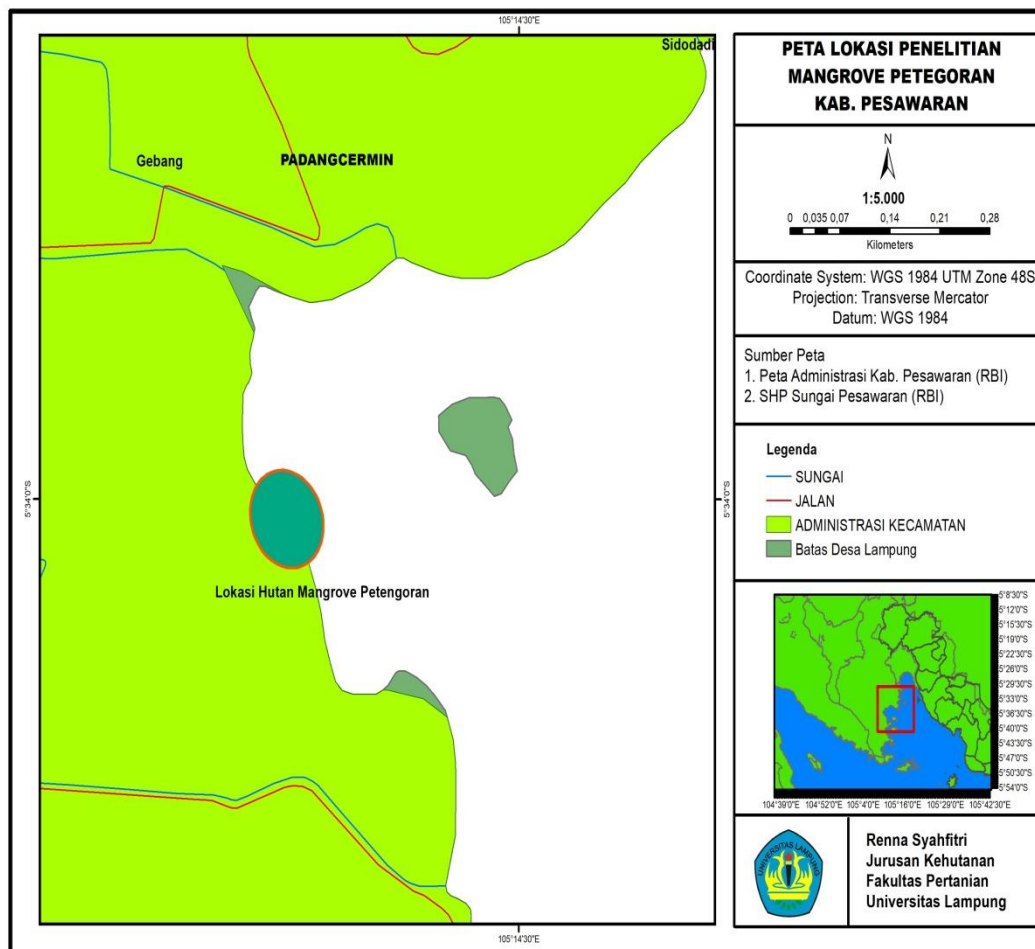
Menurut Tuhaera dan Hardjanto (2017) TCM memiliki tiga pendekatan, yaitu:

1. *Zonal Travel Cost*, dapat dilakukan hanya dengan menggunakan data sekunder dan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari para pengunjung. Estimasi TCM berdasarkan data yang berhubungan dengan zona asal pengunjung (pengelompokan zona asal).
2. *Individual Travel Cost*, menggunakan sebuah survei yang lebih terperinci terhadap para pengunjung. Estimasi TCM berdasarkan data survey dari setiap individu (pengunjung), bukan berdasarkan pengelompokan zona.
3. *Random Utility*, menggunakan survey dan data-data pendukung lainnya, serta teknik statistika yang lebih rumit.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Mangrove Petengoran Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Lokasi ini dipilih karena lokasi ini merupakan salah satu lokasi ekowisata mangrove yang masih baru dan dikelola oleh masyarakat. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022.



Gambar 4. Peta lokasi penelitian

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran melalui wawancara terhadap pengunjung yang datang di lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran.

3.3. Data yang Dikumpulkan

3.3.1. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pengunjung yang datang ke lokasi penelitian menggunakan kuisisioner. Data primer yang dikumpulkan yaitu data yang terdiri dari karakteristik pengunjung yang meliputi daerah asal, tujuan berkunjung, motivasi kunjungan, frekuensi kunjungan dan kondisi sosial ekonomi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, waktu luang, jumlah tanggungan dan status perkawinan yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner dari responden terpilih.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung (Setiawan, 2021). Data sekunder yang dikumpulkan meliputi keadaan umum lokasi, jumlah pengunjung, harga tiket masuk dan kebijakan-kebijakan demi pengembangan ekowisata hutan Mangrove Petengoran.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu responden yang kebetulan dijumpai atau ditemui di lokasi penelitian, melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner (Bouwman *et al.*, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu pengukuran data statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta untuk menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey yang akan digunakan untuk menentukan frekuensi dan persentasi tanggapan pengunjung (Abercrombie dan Turner, 2010). Kriteria responden yaitu dalam 1 kelompok

hanya diambil 1 sampel saja, jika dalam 1 kelompok terdiri dari beberapa orang maka perwakilan kelompok tersebut dapat dijadikan responden untuk dapat diwawancarai. Jumlah pengunjung ekowisata Mangrove Petengoran selama 1 tahun dimulai pada bulan Oktober 2020–September 2021 mencapai 26.736 pengunjung. Sampel yang digunakan untuk penentuan data tersebut diambil menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut (Arikunto, 2011):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{26.736}{1+26.736(10\%)^2}$$

$$n = \frac{26.736}{1+26.736(0,01)}$$

$$n = 99,63$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel responden yang diambil dalam penelitian (orang)

N = Jumlah pengunjung yang datang ke lokasi (orang/tahun)

e = Batas eror 10%

1 = Bilangan konstan

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan karakteristik pengunjung yang diperoleh pada saat pengambilan data penelitian dengan melakukan wawancara serta pengisian kuisioner. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil adalah pengunjung Ekowisata Mangrove Petengoran yang dijumpai dilokasi, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan diperoleh data sampel sebesar 100 responden.

3.5.2. Valuasi Ekonomi (Nilai Ekonomi)

Total biaya perjalanan yang dilakukan pengunjung dalam 1 kali kunjungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudia, 2017):

$$BP = BTr + BKr + BDk + BTm + BPa + BPr$$

Keterangan:

- BP = Biaya perjalanan (Rp)
- BTr = Biaya transportasi (Rp)
- BKr = Biaya konsumsi (Rp)
- BDk = Biaya dokumentasi (Rp)
- BTm = Biaya tiket masuk (Rp)
- BPa = Biaya parkir (Rp)
- BPr = Biaya perlengkapan rekreasi (Rp)

3.5.3. Biaya Rata-Rata Perjalanan

Nilai biaya perjalanan rata-rata pengunjung diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n}$$

Keterangan:

- ATC = Biaya perjalanan rata-rata responden (Rp/Orang/Kunjungan)
- BPT = Jumlah total biaya perjalanan responden (Rp)
- n = Jumlah responden ekowisata (orang).

3.5.4. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi ekowisata Mangrove Petengoran dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Ekonomi} = \frac{\text{Biaya perjalanan rata-rata pengunjung (Rp/Orang/Kunjungan)} \times \text{Jumlah Pengunjung selama 1 tahun terakhir (Orang/Tahun)}}{1}$$

3.5.5. Analisis pengaruh karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan

Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan *software minitab* 18 untuk dapat mengetahui variabel-variabel karakteristik yang memiliki pengaruh terhadap biaya perjalanan (Effendi *et al.*, 2015). Variabel pada penelitian ini yaitu variabel X (bebas). Variabel bebas (X) berupa karakteristik responden yang terdiri dari: Umur (X1), asal daerah (D1), jenis kelamin (D2), pendidikan (D3), pekerjaan

(D4), pendapatan (D5), jenis kendaraan (D6), frekuensi kunjungan (D7), akses jalan (D8), keindahan lokasi (D9), dan alasan berkunjung (D10) (Terry *et al.*, 2020) variabel predictor, simbol, skala pengukuran, dan skoring data dapat dilihat pada tabel 1. Konsep persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Prediktor, Simbol, Skala Pengukuran, Dan Skoring Data

Variabel Prediktor	Simbol	Skala Pengukuran	Skoring Data
Asal Daerah (0= Bandar Lampung 1. Pringsewu	[ORGN] [D1_PSW]	Dummy	1= jika berasal dari Pringsewu, 0= jika lainnya
2. Metro	[D1_METRO]	Dummy	1= jika berasal dari Metro, 0= jika lainnya
3. Pesawaran	[D1_PSWR]	Dummy	1= jika berasal dari Pesawaran, 0= jika lainnya
4. Lampung Timur	[D1_ELPG]	Dummy	1= jika berasal dari Lampung Timur, 0= jika lainnya
5. Lampung Selatan	[D1_SLPG]	Dummy	1= jika berasal dari Lampung Selatan, 0= jika lainnya
Jenis Kelamin (0= Perempuan) 1. Laki-Laki	[GEND] [D2_MAN]	Binary Dummy	1= jika berjenis kelamin laki-laki, 0= jika lainnya
Umur (Tahun) Pendidikan (0= SMA) 1. Perguruan Tinggi	[AGE] [EDCTN] [D3_COLG]	Ratio Dummy	1= jika tingkat pendidikan perguruan tinggi, 0= jika lainnya
Profesi (0= PNS) 1. Pelajar/Mahasiswa	[PRFS] [D4_STDEN]	Dummy	1= jika berprofesi sebagai Pelajar/Mahasiswa, 0= jika lainnya
2. Karyawan Swasta	[D4_EMPLY]	Dummy	1= jika berprofesi sebagai karyawan swasta, 0= jika lainnya
3. Pengusaha	[D4_ENTR]	Dummy	1= jika berprofesi sebagai pengusaha, 0= jika lainnya
Pendapatan (0= <Rp 1 JT/Bulan) 1. Rp 1 JT-Rp 1.5 JT/Bulan	[INCM] [D5_1-1.5 JT]	Dummy	1= jika pendapatan Rp 1 JT-Rp 1.5 JT, 0= jika lainnya
2. Rp 1.5 JT-Rp 2 JT/Bulan	[D5_1.5-2 JT]	Dummy	1= jika pendapatan Rp 1.5 JT-Rp 2 JT, 0= jika lainnya

Tabel 1. Lanjutan

Variabel Prediktor	Simbol	Skala Pengukuran	Skoring Data
3. Rp 2 JT-Rp 4 JT/Bulan	[D5_2-4 JT]	Dummy	1= jika pendapatan Rp 2 JT-Rp 4 JT, 0= jika lainnya
4. >Rp 4 JT	[D5_> 4 JT]	Dummy	1= jika pendapatan >Rp 4 JT, 0= jika lainnya
Jenis Kendaraan (0= Mobil)	[TRANS]		
1. Sepeda Motor	[D6_MTR]	Dummy	1= jika jenis kendaraan berupa sepeda motor, 0= jika lainnya
Frekuensi Kunjungan (0= 1 Kali Kunjungan)	[VST]		
1. 2 Kali Kunjungan	[D7_2VST]	Dummy	1= jika 2 kali kunjungan, 0= jika lainnya
2. 3 Kali Kunjungan	[D7_3VST]	Dummy	1= jika 3 kali kunjungan, 0= jika lainnya
Akses Jalan (0= Mudah)	[ROAD]		
1. Sulit	[D8_DIFCLT]	Dummy	1= jika akses jalan sulit, 0= jika lainnya
Keindahan Lokasi (0= Indah)	[BEAUTY]		
1. Biasa Saja	[D9_JSTNRM]	Dummy	1= jika biasa saja, 0= jika lainnya
Alasan Berkunjung (0= Lainnya)	[REASON]		
1. Menikmati Pemandangan	[D10_BEAUTY]	Dummy	1= jika menikmati pemandangan, 0= jika lainnya
2. Refrshing	[D10_RFRSG]	Dummy	1= jika refreshing, 0= jika lainnya

$$Y = a + b_1X_1 + b_2D_1 + b_3D_2 + b_4D_3 + b_5D_4 + b_6D_5 + b_7D_6 + b_8D_7 + b_9D_8 + b_{10}D_9 + b_{11}D_{10} + e$$

Keterangan:

Y = Biaya Perjalanan

a = Nilai Konstanta untuk variabel respon jika pendugaan bernilai nol (0).

$b_1..b_n$ = Nilai Koefisien untuk setiap peubah penduga variabel $X_1- X_9$ dimana nilai peubah respon akan berubah seiring dengan perubahan nilai penduganya.

X_1 = Umur

D_1 = Umur

D_2	= Pekerjaan
D_3	= Tingkat Pendidikan
D_4	= Frekuensi Kunjungan
D_5	= Transportasi
D_6	= Jarak
D_7	= Asal Daerah
D_8	= Pendapatan
D_9	= Pendapatan
D_{10}	= Pendapatan
e	= Standar Error

a. Uji F Regresi

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Rusmusi dan Putra, 2018).

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah antara variabel-variabel bebas X dan terikat Y benar benar terdapat hubungan linier (*linier relation*). Uji F ini dapat ditemukan pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang ditemukan nilai statistik-F (F_{hitung}), dimana:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima , sedangkan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Apabila H_0 ditolak, maka model regresi yang diperoleh dapat digunakan.

(Kurniawan, 2008).

Penelitian ini menggunakan *level of significance* (α) sebesar 5%. Kriteria pengujiannya menurut Basuki dan Prawoto (2015), adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel bebas/*independent* secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat/*dependent*.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 atau variabel bebas/*independent* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat/*dependent*.

b. *P-value*

P-Value merupakan tingkat keberartian terkecil sehingga nilai suatu uji statistic yang sedang diamati masih berarti. Kriteria uji yang paling sering digunakan adalah *p-value*. Hal ini disebabkan karena *p-value* memberikan 2 informasi sekaligus, yaitu disamping apakah H_0 pantas ditolak, *p-value* juga memberikan informasi mengenai peluang terjadinya kejadian yang disebutkan di dalam H_0 dengan asumsi H_0 dianggap benar (Kurniawan, 2008).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besarnya keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 dikalikan 100%, maka hal ini menunjukkan persentase keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik model regresi yang diperoleh (Kurniawan, 2008).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47 responden berasal dari Bandar Lampung, 73 responden berjenis kelamin laki-laki, 54 responden berusia 21-25 tahun, 70 responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, 45 responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, 35 responden memiliki tingkat pendapatan Rp 2.000.000-Rp 4.000.000/bulan, 55 responden baru pertama kali berkunjung ke lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran, 95 responden menggunakan jenis kendaraan sepeda motor, 45 responden menempuh jarak ke lokasi sejauh 16-30 km, 95 responden mengatakan bahwa akses jalan menuju ke lokasi termasuk sulit, 75 responden menilai lokasi Ekowisata tergolong biasa saja dan 75 responden memiliki tujuan refreshing.
2. Berdasarkan biaya perjalanan pengunjung, nilai ekonomi Ekowisata Mangrove Petengoran pada saat penelitian ini diperoleh sebesar Rp 2.435.649.600/tahun.
3. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 yaitu: asal daerah pengunjung dari Metro dan Lampung Timur, profesi dengan kategori karyawan swasta dan pengusaha, pendapatan dengan golongan Rp 2.000.000-Rp 4.000.000 dan >Rp 4.000.000, dan tipe transportasi dengan kategori sepeda motor.

5.2. Saran

Pengelola harus lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas penunjang wisata di Ekowisata Mangrove Petengoran agar terus dilakukan perawatan dan menjaga kebersihan fasilitas yang ada. Perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pengunjung yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Petengoran,

yaitu seperti memperbaiki gazebo atau saung yang ada di lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran, memperbaiki jalan menuju lokasi wisata yang sekiranya sulit dilalui pengunjung, dan melakukan promosi wisata di sosial media yang saat ini masih kurang digalakkan. Hal tersebut perlu dilakukan agar pengembangan Ekowisata Mangrove Petengoran menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, N., dan Turner, B.S. 2010. *Kamus Sosiologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Alviani, N.N., Suprpto, D., dan Wijayanto, D. 2018. Valuasi ekonomi objek wisata trekking mangrove, Grand Maerakaca Taman Mini Jawa Tengah dan potensi pengembangannya. *Management of Aquatic Resources Journal*. 7(3): 270-278.
- Andi, A. H. 2014. Potensi kesesuaian mangrove sebagai daerah ekowisata di pesisir. *Maspari Journal*. 148-149.
- Andiny, P dan Safuridar. 2019. Peranan ekowisata dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Studi Kasus Hutan Mangrove Kuala Langsa*. 8(2): 2301-7775.
- Ariftia, R.I., Qurniati, R., dan Herwanti, S. 2014. Nilai ekonomi total hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 19-28.
- Arikunto, S.2011. *Prosedur Penelitian. Buku*. Rineka Cipta.Jakarta
- Ati, R.N.A., Rustam, A., Kepel, T.L., Sudirman, N., Astrid, M., Daulat, A., Mangindaan, P., Salim, H.L., dan Hutahaean, A.A. 2014. Stok karbon dan struktur komunitas mangrove sebagai blue carbon di Tanjung Lesung Banten. *Jurnal Segara*. 10(2): 98-171.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendapatan Februari 2017*. Jakarta, 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2021*. Pesawaran.
- Basuki, A.T., dan Prawoto, N. 2015. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Buku. Raja Grafindo Persada. Depok. 320 hlm.
- Bouwman, C.A.M., Rutten, F.F.H. dan Roijen, L.H. 2012. Update of the dutch manual for costing in economic evaluations. *Journal of Technology Assessment in Health Care*. 28(2): 152-158.

- Damayanti, S.I dan Budiani, S.R. 2020. Analisis valuasi ekonomi objek wisata taman tebing breksi. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol 9(4): 1-11.
- Davinsky, R., Kustanti, A., dan Hilmanto, R. 2015. Kajian pengelolaan hutan mangrove di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 95-106.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Republik Indonesia. 2009. *Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- Desriani, J. 2017. Nilai ekonomi Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo dengan pendekatan metode contingent valuation di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *JOM Fekon*. Vol 4(1): 1175-1189.
- Dholym, S.F. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 94 hlm.
- Effendi, A., Bakri, S., Rusita. 2015. Nilai ekonomi jasa wisata pulau tangkil Provinsi Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 71-84.
- Ermayanti, F. 2012. Valuasi ekonomi objek wisata ndayu park dengan metode biaya perjalanan dan metode valuasi kontingensi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ewaldo, K., Yuwono, S.B., dan Qurniati, R. 2020. Karakteristik pengunjung pada penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman. *Prosiding Seminar Nasional Konserfasi*. 76-85.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, R. 2013. *Valuasi Ekonomi Taman Nasional Kelimutu Melalui Pendekatan Nilai Ekonomi Wisata*. Tesis. Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Febryano, I.G., Sinurat, J. & Salampessy, M.L. 2017. Sosial relation between businessman and community in management of intensive shrimp pond. *Journal of Earth and Environmental Science*, 55(1): 1-7.
- Hadinata, F.W., Khayani, D.N., Tria, H., Pao, P.H. & Zurba, N. 2020. Pengembangan ekowisata mangrove berbasis konservasi di Pesisir Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Journal of Aceh Aquatic Science*. 4(1): 25-33

- Hartati, F., Qurniati, R., dan Febryano, I. 2021. Nilai ekonomi ekowisata mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Belantara*. 4(1): 1-10.
- Hasbiah, A.W., Rochaeni, A., Sutopo, A.F. 2018. Analisis kesediaan membayar (willingness to pay) dan kesediaan untuk menerima kompensasi (willingness to accept) dari keberadaan tempat penampungan sementara ciwastra dengan contingent valuation method. *infomatek: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi*. 20(2): 107-116.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo. Jakarta.
- Jala, L. dan Nandagiri. 2015. Evaluation of economic value of pilikula lake using travel cost and contingent valuation method. *Journal Aquatic Procedia*. 1(4): 1315-1321.
- Latupapua, Y.T., Loppies, R., dan Fara, F.D.S. 2019. Analisis kesesuaian kawasan mangrove sebagai objek daya tarik ekowisata di Desa Siahoni, Kabupaten Buru Utara Timur, Provinsi Maluku. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(3): 267-276.
- Lestari, O.F. 2017. Analisis nilai ekonomi objek wisata air terjun tanjung belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Fekon*. 4(1): 533-547.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Pendidikan di Indonesia Tahun 2015/2016*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2016.
- Kete, S.C.R. 2016. *Pengelola Ekowisata Berbasis Goa Wisata Alam Goa Pindul*. Dee Publisher. Yogyakarta. 119.
- Khoiriah, R. 2017. *Valuasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Kurniawan, D. 2008. Regresi linier. *R-Foundation for Statistical Computing*. Vienna, Austria. 1-17.
- Kustanti, A. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor: Institut Pertanian Bogor Press.
- Leh, F.C., Mokhtar, F.Z., Rameli, N., Ismail, K. 2018. Measuring recreational value using Travel Cost Method (TCM): a number of issues and limitations. *International Journal of Academic Research in Bussiness & Social Science*. 8(10): 1381-1396.

- Marcelina, S. D. W. , Febryano, I. G., Setiawan A., Yuwono, S. B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 2(1): 45-53.
- Maria, Y., Gusti, H., Uke, N. 2012. Nilai ekonomi Taman Wisata Nasional Danau Sentrum Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol 1 (2).
- Masithah, D., Kustanti, A., dan Hilmanto, R. 2016. Nilai ekonomi komoditi hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 69-80.
- Maulida, G., Supriharyono. & Suryanti. 2019. Valuasi ekonomi pemanfaatan ekosistem mangrove di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Maquares*. 8(3): 133-138.
- Menteri Dalam Negeri. 2009. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah*. Menteri Dalam Negeri. Jakarta. 8 halaman.
- Mondal, S. 2015. TOURISTS spot Buying Behavior: An Analytical Study. *Journal of Tourism & Hospitality*.
- Mughofar, A., Masyukri, M., dan Setyo, P. 2018. Zonasi dan komposisi vegetasi hutan mangrove Pantai Cengkong Desa Karangandu Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 18(1): 77-85.
- Musbihatin, A. 2020. *Keanekaragaman Mangrove Dikawasan Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran, Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Negara, I.M.W.S. 2019. Faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan berkunjung di Serangan Denpasar, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*. 6(1): 125-140.
- Nofrizal, G.A., Umiyati, E., dan Nurhayani. 2021. Analisis nilai ekonomi objek wisata depati vii coffee dan resort kota sungai penuh menggunakan metode biaya perjalanan. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. 10(2): 93-106.
- Nurhidayah. 2017. Karakteristik pengunjung pada Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Jom FISIP*. 4(2): 1-14
- Pande, G.K.P., Mochdar, D.F., dan Kelong, F.T.A. 2019. Pengembangan kawasan wisata hutan mangrove di Desa Nira Nusa Kecamatan Mauroke

Kabupaten Ende (dengan pendekatan tema ekowisata). *Jurnal Teknik*. 3(2): 18-29.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 15 tahun 2019 tentang Perubahan Kedelapan Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., dan Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 22-29.
- Pratama, H., Yuwono, S.B., Kaskoyo, H., dan Bakri, S. 2018. Nilai ekonomi pemanfaatan jasa air daerah aliran sungai Way Betung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3): 9-17.
- Pratama, Y. 2017. Kondisi sosial ekonomi pekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa Desa Gebang Pesawaran. *Jurnal Penelitian Geografi*. 5(7).
- Prenada, A., Bakri, S., dan Herwanti, S. 2017. Penilaian jasa wisata Kebun Binatang Bumi Kedaton Resort Di Bandar Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 102-112.
- Presiden Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang No. 9 Tahun 1990. *Kepariwisataan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta. 27 halaman.
- Primyastanto, M. 2019. Analisa valuasi ekowisata mangrove di Pantai Mayangan Selat Madura. *Journal of Fisheries and Marine Research*. 3(2): 216-226.
- Purwanto. 2015. Valuasi ekonomi ekowisata dengan model travel cost method dan dampaknya terhadap usaha kecil pariwisata. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 15(1): 89-102.
- Putri, W., dan Juwana, I. 2019. Valuasi ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunung Kidul menggunakan pendekatan travel cost method. *Jurnal Reka Lingkungan*. 7(1): 1-11.
- Roslinda, E., Munir, A., Haryono, A., dan Ansyari, A. 2020. Nilai ekonomi Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Sylva Lestari*. 8(1): 42-53.
- Rusmusi, I.M.P, dan Putra, I.A. 2018. Analisis valuasi ekonomi kawasan Kebun Raya Baturraden. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 3(2): 347-357.
- Sa'adah, L., Martadani, L., dan Taqiyuddin, A. 2021. Analisis perbedaan kinerja karyawan pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(2): 515-522.

- Sabir, M. 2020. Strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Industri Pariwisata*. 3(1): 53-60.
- Sagala, N dan Pellokila, I.R. 2019. Strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di Kawasan Pantai Oesapa. *Jurnal Tourism*. 2(1): 47-63.
- Salakory, R.A.J.B. 2016. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 10(1): 84-92.
- Saputra, B.D. 2022. *Penilaian Ekonomi Wisata Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman menggunakan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung. 64 hlm.
- Sari, F.I., Bathara, L., dan Warningsih, T. 2021. Valuasi ekonomi Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Belawan Sicanang. *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*. 49(2): 988-994.
- Setiawan, E. 2021. Pemahaman masyarakat tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 12(2): 580-590.
- Setyawan, T.B., Fachruddin, A., dan Susanto, H.A. 2020. Valuasi ekonomi wisata memancing di perairan laut sekitar Tanjung Kait, Tanggerang, Banten: pendekatan contingent valuation method dan travel cost method. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 4(3): 172-185.
- Sitohang, J.S., Wulandari, C., dan Herwanti, S. 2014. Nilai ekonomi air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (travel cost). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 11-18.
- Subardin, M Dan Yusuf, M. K. 2011. Valuasi ekonomi menggunakan metode travel cost pada taman wisata alam pundi kayu Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2): 49-56.
- Sudia, B.L. 2017. Valuasi ekonomi jasa lingkungan Obyek Wisata Alam Tracking Mangrove Bungkutoko Kota Kendari. *Jurnal Ecogreen*. 3(1): 41-47.
- Sukitman, T. 2016. Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(2): 85-96.
- Sunarni., Modesta, R., Maturbongs., Taslim, A., dan Rahmani, R. 2019. Zonasi dan struktur komunitas mangrove di Pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Kelautan Nasional*. 14(3): 165-178.

- Suryono., Soenardjo, N., Wibowo, E., Ario, R., dan Rozy, F.E. 2018. Estimasi kandungan biomassa dan karbon di Hutan Mangrove Perancak Kabupaten Jemberan Provinsi Bali. *Bulletin Oseonografi Marina*. 7(1): 1-8.
- Suwarsih. 2018. Pemanfaatan ekologi dan ekonomi dari program rehabilitasi mangrove di kawasan pesisir pantai Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Jurnal Techno-fish*. 2(1): 12-18.
- Tari, K., Iswahyudi., dan Siregar, D.S. 2020. Kesesuaian kawasan untuk pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. *Jurnal Belantara*. 3(2): 173-185.
- Tambunan, N. 2009. Posisi transportasi dalam pariwisata. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*. 4(6): 39-48.
- Terry, J., Mukti, A., Sunaryati, R. 2020. Valuasi ekonomi objek wisata dermaga kereng bangkirai sungai sebangau Kota Palangka Raya. *Journal of Aeanvironment and Management*. 1(2): 83-90.
- Tiara, A.R., Banuwa, I.S., Qurniati, R. & Yuwono, S.B. 2017. Pengaruh kerapatan mangrove terhadap kualitas air sumur di Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Hutan Tropis*. 5(2): 93-98.
- Tuhaera, A. Dan Hardjanto, H.Y. 2017. Penilaian ekonomi pengelolaan wisata alam di Cagar Alam Pegunungan Arfak Kabupaten Manokwari, Papua Barat. *Jurnal Falak*. 1(1): 9-20.
- Wibowo, H. 2021. Valuasi ekonomi Objek Wisata Kawasan Pantai Barin Gunung Kidul aplikasi travel cost method. *Jurnal Litbang Sukowati*. 4(2): 120-130.
- Yanuar, V. 2017. Ekowisata berbasis masyarakat wisata alam pantai kubu. *Ziraa'ah*. 42(3): 183-192.
- Yefri, R., Elfrida., Mawardi., dan Albian, M. 2020. Keanekaragaman tumbuhan mangrove di Desa Alur Dua Tahun 2019. *Jurnal Jeumpa*. 7(1): 341-348.
- Yulianti, I.I.M dan Ansusanto, J.D. 2002. Contingent valuation methods dalam penilaian kualitas udara di Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 9(2): 61-68.
- Zulpikar, F., Prasetyo, D.E., Shelvatis, T.V., Komara, K.K., Pramudawhardani, M. 2017. Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(1): 53-63.
- Zuraida, S. 2013. Contingent valuation dan choice modeling dalam menilai preferensi penggunaan energi bangunan. *Jurnal Arsitektur*. 4(1): 11-22.